

PENGARUH RISIKO BISNIS, KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

NONA JANE ONOYI¹, ONE YANTRI², ELY KURNIAWATI³, DIANA TITIK WINDAYATI⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Batam^{1,2,3}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Batam⁴
Email: nonajane@univbatam.ac.id¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan risiko bisnis, kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER sebagai variabel bebas. Sedangkan harga saham merupakan variabel terikat. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI sebanyak 22 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan yang didapat dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Metode penelitian menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel risiko bisnis, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Saran untuk perusahaan adalah tetap menjaga kinerja keuangan dan kinerja lingkungan demi tetap menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Kata kunci: Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Harga Saham.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of business risk, financial performance, and environmental performance on the stock price. This study uses business risk, financial performance proxied by ROA, and environmental performance proxied by PROPER as independent variables. Meanwhile, the stock price is the dependent variable. The research population is a coal mining company listed on the IDX as many as 22 companies. The research sample took 11 companies obtained by using the purposive sampling method. The research method uses multiple linear regression. The results showed that partially the business risk variable had no significant effect on stock prices, while the financial performance and environmental performance variables had a significant effect on stock prices. Simultaneously the variables of business risk, financial performance, and environmental performance have a significant effect on the stock price. Advice for the company is to maintain financial performance and environmental performance in order to maintain investor confidence in the company*

Keywords: *Business Risk, Financial Performance, Environmental Performance, Stock Price.*

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam berupa hasil tambang dan masuk dalam 10 besar negara dunia yang memiliki potensi besar pada sumber tambang. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini menjadi salah satu andalan dan penopang pembangunan ekonomi Indonesia, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan perekonomian negara. Sektor pertambangan pada BEI terbagi menjadi 7 subsektor yaitu (1) batubara, (2) minyak dan gas bumi, (3) emas, (4) besi dan baja, (5) logam dan mineral, (6) *cooper* dan (7) aluminium.

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang bergerak dalam pengambilan mineral berharga atau material geologi lainnya dari dalam bumi yang bersifat terus menerus dengan tujuan utama memperoleh laba. Secara aset, kualitas perusahaan pertambangan sangat bagus karena memiliki cadangan sumber daya alam berupa barang tambang dalam jumlah yang

sangat besar dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Potensi pertambangan yang besar memberikan peluang kepada masyarakat terkhusus investor untuk berinvestasi saham pada perusahaan pertambangan. Tren investasi saham pada sektor pertambangan selalu naik karena saham batubara menjadi target investasi paling populer dan *profitable* di BEI meskipun harga sahamnya relatif tinggi (*snips.stockbit.com*).

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi atau kinerja yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor sehingga harganya menjadi cukup tinggi. Investor memilih saham sebagai tujuan investasi didasari pada motivasi untuk memperoleh laba atau keuntungan dari kenaikan harga saham (*capital gain*) sebagai imbalan atas waktu terkait dengan investasi tersebut.

Gambar 1 Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2010-2020



Sumber : *website yahoo finance*

Gambar 1 memperlihatkan pergerakan harga saham perusahaan pertambangan batu bara PT. Bukit Asam dan PT. Adaro Energi pada tahun 2010-2020. Terlihat ada kesamaan pola, yaitu pada tahun-tahun tertentu harga saham mengalami kenaikan yang relatif tinggi dan ada tahun-tahun tertentu harga saham mengalami penurunan tajam (terjun bebas) dan berada di level terendah. Harga saham akan berubah-ubah mengikuti tingkat permintaan dan penawaran pasar. Perubahan harga saham tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu risiko bisnis, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan.

Setiap perusahaan tanpa terkecuali memiliki risiko, baik besar maupun kecil, langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi kegiatan usaha yang dijalankannya. Risiko bisnis sangatlah bervariasi dan berubah setiap waktunya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi akan menghindari penggunaan sumber modal yang berasal dari pinjaman. Karena perusahaan akan berhadapan pada risiko ketidakmampuan mengembalikan pokok pinjaman dan bunga. Di sisi lain, investor cenderung akan mempertimbangkan masak-masak untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki jumlah hutang relatif besar. Karena akan terjadi transfer risiko kepada pemegang saham. Laba perusahaan menjadi relatif kecil karena adanya beban bunga sehingga *return* yang diharapkan berupa dividen menjadi relatif kecil juga. Akibatnya saham perusahaan menjadi tidak menarik dan harganya menjadi relatif rendah atau murah.

Kinerja keuangan merupakan gambaran atau cerminan akan kondisi operasional perusahaan dari aspek keuangan, apakah mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan. Kinerja keuangan dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis data-data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan analisis rasio. Salah satu rasio keuangan perusahaan adalah *Return On Assset (ROA)*. Rasio ini merupakan ukuran bagi perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua aset yang dimiliki.

Selain kinerja keuangan, kinerja non keuangan diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Faktor non keuangan tersebut diantaranya adalah kinerja lingkungan. Tanggung jawab manajemen atas pengelolaan lingkungan dewasa ini menjadi sorotan masyarakat. Upaya peningkatan kinerja lingkungan perusahaan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menciptakan inisiatif pelestarian lingkungan sendiri yang pada akhirnya akan memungkinkan keberlanjutan perusahaan. Strategi lingkungan dapat dipahami sebagai inisiatif dan arahan perusahaan yang paralel dengan proses produksi dan bisnis untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan melalui penerapan solusi seperti

pembuatan produk, penggunaan bahan bakar ramah lingkungan, pembuangan limbah yang efektif, penerapan sistem manajemen lingkungan yang efektif (Thach & Thu, 2020).

Perusahaan melakukan kinerja lingkungan dengan tujuan meminimalkan atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat operasi bisnis perusahaan. Kinerja lingkungan memiliki konsep yang berkaitan dengan dampak terhadap lingkungan yang mungkin timbul akibat kegiatan operasi perusahaan. Semakin kecil dampak negatif terhadap lingkungan akibat aktivitas perusahaan, maka kinerja lingkungan perusahaan akan semakin baik dan dapat meningkatkan citra baik perusahaan atas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, semakin besar dampak negatif terhadap lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan, maka kinerja lingkungan perusahaan akan semakin buruk (Fadhilah et al., 2021). Perusahaan tidak hanya bertugas sebagai agen produk tetapi juga harus memperhatikan lingkungan dan sumber daya di sekitarnya (Setiawan & Izzaty, 2021).

Perbedaan atas subyek penelitian dan periode penelitian diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

B. Metodologi Penelitian Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2021 sebanyak 22 perusahaan. Pemilihan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Eliminasi	Sampel
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI (BEI).	0	22
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan dari periode 2017-2021	0	22
Perusahaan yang mengalami kerugian.	9	13
Perusahaan tidak memiliki PROPER	2	11
Total perusahaan Pertambangan yang digunakan sebagai sampel penelitian.		11

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa jurnal penelitian yang relevan, buku, artikel yang terkait dan menggunakan laporan keuangan tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs IDX dan situs perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) karena harga tersebut yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Risiko bisnis dalam skala rasio yang dihitung dengan perbandingan antara EBIT dengan total asset. Kinerja keuangan dihitung dalam skala rasio yang dihitung dengan ROA. Sedangkan kinerja lingkungan diukur dengan PROPER.

Teknik Analisis Data

Analisis dimulai dari analisis deskriptif (Lind et al., 2018) yang berguna untuk memberikan gambaran umum dari variabel yang diteliti yang meliputi nilai, maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik meliputi normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas. Setelah semua kriteria dalam uji asumsi klasik terpenuhi, yaitu data harus terdistribusi normal, tidak mengalami heteroskedastisitas, tidak mengalami autokorelasi dan tidak mengalami multikolinearitas, akan dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2018).

Analisis regresi linear berganda berguna untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana :

Y = variabel dependen (Harga saham)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen (Risiko bisnis, Kinerja keuangan dan kinerja lingkungan)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin mendekati angka satu berarti variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen lebih baik.

Uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai *Sig.* uji t < 0,05, maka hipotesis diterima.

Uji F menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai *Sig.* uji F < 0,05, maka hipotesis diterima.

C. Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Harga Saham	55	368,00	21244,00	4710,1091	5963,38217
Risiko Bisnis	55	2,47	60,91	17,4609	13,61934
Kinerja Keuangan	55	1,00	52,00	16,6049	13,00171
Kinerja Lingkungan	55	3,00	5,00	3,9636	0,76893
Valid N (listwise)					

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 4 statistik deskriptif, Harga Saham memiliki nilai minimum 368,00 nilai maximum 21.244 mean 4710,1091 dan standar deviasi 5963,38217. Risiko bisnis memiliki nilai minimum 2,47 nilai maximum 60,91 mean 17,4609 dan standard deviasi 13,61934. Kinerja keuangan memiliki nilai minimum 1,00 nilai maximum 52,00 mean 16,6049 dan standar deviasi 13,00171. Sedangkan kinerja lingkungan nilai minimum 3,00 nilai maximum 5,00 mean 3,9636 dan standar deviasi 0,76893.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	0,79290140
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-,072
Test		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

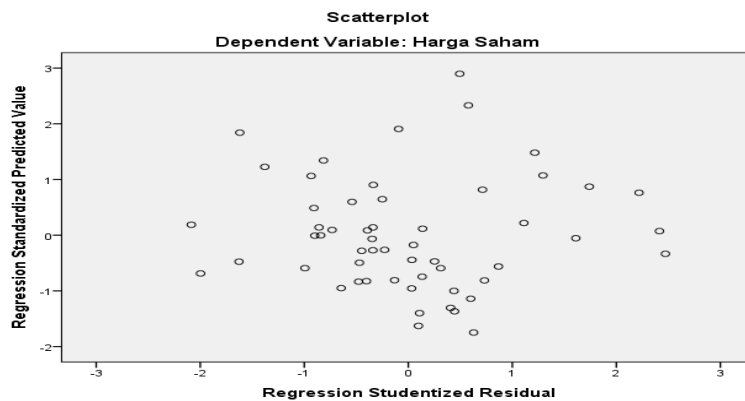
a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 3 uji normalitas dengan *kosmogorov-smirnov* diperoleh nilai sig. $0,200 > 0,05$ maka dikatakan data berdistribusi normal (Razali & Wah, 2011)



Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Dari gambar 3 uji heteroskedastisitas dengan *scatter plot* memperlihatkan tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dikatakan data tidak mengalami heteroskedastisitas (Danang, 2013)

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,591 ^a	,349	,311	,81589	,587

a.Predictors : (Constant), Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan

b.Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 4 uji autokorelasi dengan *durbin watson* diperoleh nilai 0,587, maka dikatakan data tidak memiliki autokorelasi (Uyanto, 2020) karena berada di antara -2 dan +2 .

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Risiko Bisnis	,564	1,772
	Kinerja Keuangan	,565	1,768
	Kinerja Lingkungan	,989	1,011

a.Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 7 uji multikolinearitas dengan VIF diperoleh hasil semua variabel independen (Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan) memiliki nilai di bawah lima, maka dikatakan data tidak mengalami multikolinearitas (Raheem et al., 2019).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficients	T	Sig	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,096	,622		14,621	0,000
	Risiko Bisnis	-,002	,011	-,034	-,226	,822
	Kinerja Keuangan	,036	,011	,473	3,149	,003
	Kinerja Lingkungan	-,439	,145	-,344	-3,025	,004

a.Dependent Variable : Harga Saham

Dari tabel 6 regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi linear berganda

$$Y = 9,096 - 0,002 X_1 + 0,036 X_2 - 0,439 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta regresi (a) sebesar 9,096 menunjukkan bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai Harga Saham 9,096
2. Nilai koefisien regresi Risiko Bisnis (b_1) sebesar $-0,002$ berarti setiap kenaikan satu satuan variabel ini akan mengakibatkan penurunan 0,002 satuan variabel Harga Saham.
3. Nilai koefisien regresi Kinerja Keuangan (b_2) sebesar 0,036 berarti setiap kenaikan satu satuan variabel ini akan mengakibatkan kenaikan 0,036 satuan variabel Harga Saham
4. Nilai koefisien regresi Kinerja Lingkungan (b_3) sebesar $-0,439$ berarti setiap kenaikan satu satuan variabel ini akan mengakibatkan penurunan 0,439 satuan variabel Harga Saham

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Dari tabel 4 koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,349 dan Standard Error sebesar 0,8159. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas yaitu Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan mempengaruhi variabel terikat yakni Z-Score sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil analisis regresi linear (tabel 6) menunjukkan :

1. Nilai t hitung variabel Risiko Bisnis sebesar $-0,226$ dengan nilai *Sig.* $0,822 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,002$. Hal ini berarti Risiko Bisnis berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
2. Nilai t hitung variabel Kinerja Keuangan sebesar 3,149 dengan nilai *Sig.* $0,003 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,036. Hal ini berarti Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
3. Nilai t hitung variabel Kinerja Lingkungan sebesar $-3,025$ dengan nilai *Sig.* $0,004 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,439$. Hal ini berarti Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F

Tabel 7

Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18,202	3	6,067	9,115	,000 ^b
Residual	33,949	51	,666		
Total	52,152	54			

a. Dependent Variable : Harga Saham

b. Predictors : (Constant), Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 7 Uji F, menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,115 dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dikatakan Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis pertama variabel Risiko Bisnis memiliki t hitung sebesar $-0,226$ dengan nilai *Sig.* $0,822 > 0,05$. Hal ini berarti Risiko Bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian **hipotesis pertama ditolak**.

Semakin tinggi Risiko Bisnis maka Harga Saham akan turun, hal ini mengidentifikasi bahwa investor cenderung tidak tertarik pada saham yang memiliki Risiko Bisnis tinggi karena berarti tidak akan memberikan *return* yang diharapkan investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2019) dan (Novandri, 2022) yang menyebutkan bahwa secara parsial resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis kedua variabel Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki t hitung sebesar sebesar 3,149 dengan nilai *Sig.* $0,003 < 0,05$ Hal ini berarti Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian **hipotesis kedua diterima.**

ROA yang tinggi menandakan Kinerja Keuangan yang bagus dari perusahaan. ROA yang tinggi menjadi salah satu daya tarik investor dalam berinvestasi, karena berarti perusahaan mampu memberikan return yang relatif tinggi kepada investor. Sehingga akhirnya berimbas pada relatif tinggi atau mahal nya harga saham

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Farisi, 2018) dan (Mujiono & Prijati, 2017) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga variabel Kinerja Lingkungan yang diproksikan dengan PROPER memiliki t hitung sebesar -3,025 dengan nilai *Sig.* $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian **hipotesis ketiga diterima.**

Harga Saham perusahaan akan mengalami peningkatan jika perusahaan melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan di sekitarnya dengan baik. Dengan penerapan perlindungan dan pengelolaan lingkungan akan memberikan image kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak hanya mengejar profit semata. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan secara efektif dan efisien merupakan hal penting yang harus dilakukan perusahaan. Hal ini dapat menjadi sumber kekuatan utama perusahaan untuk dapat memenangkan persaingan di dunia usaha dengan tidak mengabaikan kesejahteraan lingkungan tempat dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Hasil yang didapat sejalan dengan yang dilakukan oleh (Haholongan, 2016) yang menemukan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang bagus akan mendapat respon positif dari pasar melalui kenaikan harga saham.

Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian hipotesis keempat variabel Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan secara simultan memiliki F hitung sebesar 9,115 dengan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

D. Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh bahwa variabel Risiko Bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan uji secara parsial diperoleh bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Berdasarkan uji secara simultan diperoleh bahwa variabel Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Keterbatasan

Setelah melakukan penelitian ini, penulis mengetahui bahwa masih terdapat keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan jumlah sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih sampel.
2. Periode waktu penelitian yang masih terbatas, yaitu dari tahun 2016 – 2020

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan Pertambangan lebih meningkatkan lagi program-program kepedulian lingkungan, sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan di sekitarnya dengan cara menganggarkan dan mengalokasikan dana sesuai dengan program-program yang telah direncanakan. Sehingga akan menciptakan *image* yang positif dan peluang untuk meningkatkan harga saham perusahaan di masa yang akan datang.
2. Sebaiknya perusahaan Pertambangan dapat lebih baik dalam mengelola dan memanfaatkan aset serta kekayaan yang dimilikinya demi dapat menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan, agar kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian serupa namun dengan sektor yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat, dan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Danang, S. (2013). Metodologi penelitian akuntansi. *Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi*, 86.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215–229.
- Fadhilah, A. T., Suharman, H., & Handoyo, S. (2021). The Determinants of Environmental Performance: A Study on Indonesia Listed Firms. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 70–79. <https://doi.org/10.24198/jaab.v4i2.34944>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Hafni, L., Renaldo, N., Chandra, T., & Thaief, I. (2020). The Use of Regression Models with Supply Chain Management to Increase Financial Satisfaction of Generation Z. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(5), 1641–1650.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur go public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413–423.
- Hidayah, N. E. F., Halimah, S. N., & Rahmawati, R. (2019). *RISIKO BISNIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN RITEL*.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2018). Statistical Techniques in Business & Economics. In *Economics* (Seventeenth). McGraw-Hill Education.
- Mujiono, H. P., & Prijati, P. (2017). Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS terhadap harga saham food and beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(3).
- Novandri, A. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, RISIKO BISNIS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM*. UNIVERSITAS BAKRIE.
- Pratiwi, M. D. D., Rupa, I. W., & Manuaba, I. B. M. P. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITIE & TRANSPORTATION DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), 73–82.
- Raheem, M. A., Udoh, N. S., & Gbolahan, A. T. (2019). Choosing Appropriate Regression Model in the presence of Multicollinearity. *Open Journal of Statistics*, 9(2), 159–168.
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of shapiro-wilk, kolmogorov-smirnov, lilliefors and anderson-darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Ria, Y., & Lestari, P. V. (2015). *Pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal*. Udayana University.

- Setiawan, E. R., & Izzaty, K. N. (2021). Analysis of Management Accounting Systems Affecting Energy Efficiency, Environmental Uncertainty and Environmental Performance of Small and Medium Enterprises. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 4(1), 77–89. <https://doi.org/10.31940/jasafint.v4i1.2432>
- Setyawan, A. I. W., & Nuzula, N. F. (2016). PENGARUH FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITY, BUSINESS RISK, EFFECTIVE TAX RATE, ASSET TANGIBILITY, FIRM AGE DAN LIQUIDITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol*, 31(1).
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Thach, H. X., & Thu, T. T. (2020). Analyses the Effect of Environmental Strategy to Environmental Performance in Vietnamese Companies: Mediation Role of Environmental Management Accounting. *International Conference on Finance, Accounting and Auditing (ICFAA 2020)*, 34–47.
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Yanto, H. (2020). Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance. *Accounting*, 6, 743–752. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>
- Uyanto, S. S. (2020). Power comparisons of five most commonly used autocorrelation tests. *Pakistan Journal of Statistics and Operation Research*, 119–130.
- <https://snips.stockbit.com/investasi/perusahaan-tambang-di-bursa-efek-indonesia> (diakses tanggal 28 Agustus 2022)